

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan asosiatif. Pendekatan ini termasuk dalam kategori kuantitatif karena setiap tahap dalam penelitian, yang mencakup usulan, proses, pengujian hipotesis, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan kesimpulan, bergantung pada pengukuran, penggunaan rumus, dan data. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang fakta dan karakteristik suatu populasi atau area tertentu dengan cara yang sistematis, faktual, dan teliti. Di samping itu, penelitian ini juga disebut asosiatif karena terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2018).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi, sistem pengendalian internal pemerintah dan kualitas laporan keuangan yang berkaitan dengan lembaga pemerintah yang dijadikan tempat penelitian yaitu Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kabupaten Malaka.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pengawai BPKPD Kabupaten Malaka.

### **3.4 Lokasi dan Periode Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Puskesmas wemalae, Wehali, Kec. Malaka Tengah, Kab. Malaka, Nusa Tenggara Timur. Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Malaka. Periode penelitian dilakukan pada tanggal 1 juni sampai 30 Juni 2025.

### **3.5 Sumber Data**

Dalam menyusun suatu karya ilmiah, sudah pasti kita membutuhkan data, baik itu menggunakan data primer maupun data sekunder.

- 1) Data Primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk menjawab tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui jawaban yang diberikan oleh responden atas pengisian kuesioner yang disebarkan.
- 2) Data Sekunder , merupakan data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui sumber-sumber seperti buku, studi pustaka, literatur, serta jurnal penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sama.

### **3.6 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data dalam bentuk digital atau dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik komputasi matematis atau statistik (Sugiyono 2015).

### **3.7 Populasi dan Sampel**

#### **3.7.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2018:130) populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen tersebut terdiri atas objek atau subjek yang akan diukur yang kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai (43) yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Kabupaten Malaka.

#### **3.7.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti (Sugiyono 2018). Dalam penelitian kuantitatif, sampel merujuk pada sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu agar dapat mendukung tujuan penelitian, sehingga sampel yang diperoleh dari populasi diharapkan benar-benar mewakili (Sugiyono 2012).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang dan sub-bidang yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan.
- 2) Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan laporan keuangan.

### **3.7.3 Teknik Sampel**

Metode ini dipilih karena data yang dibutuhkan diambil dari sumber-sumber yang dipilih secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti (Mahmudi, 2011).

## **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010:265). Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber dan tidak melalui perantara (Sugiyono, 2018:213). Ada beberapa macam teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert yang variabelnya diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, opini, dan pandangan individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa sosial. Pertanyaan dalam skala ini disusun dalam lima tingkat, mulai dari angka 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai dengan 5 yang sangat setuju (Sugiyono, 2018:152-153).

**Tabel 3. 1**  
**Penilaian Skala Likert**

| <b>Jawaban Responden</b> | <b>Singkatan</b> | <b>Skor</b> |
|--------------------------|------------------|-------------|
| Sangat Tidak Setuju      | STS              | 1           |
| Tidak Setuju             | TS               | 2           |
| Netral                   | N                | 3           |
| Setuju                   | ST               | 4           |
| Sangat Setuju            | SS               | 5           |

Sumber: Sugiyono, (2018:153-154)

Instrumen penelitian tersebut dibuat dalam bentuk checklist (✓). Instrumen penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

Data primer tersebut didapatkan melalui kuesioner, kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini yaitu ada empat bagian:

- 1) Berisikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan akuntabilitas
- 2) Berisikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan transparansi
- 3) Berisikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal pemerintah
- 4) Terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan daerah. Kuesioner yang diserahkan melalui surat izin permohonan beserta penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dijalankan. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sesederhana serta sejelas-jelasnya agar mempermudah responden untuk mengisi jawaban yang sebenarnya dengan lengkap. Kuesioner yang diberikan terhadap responden agar bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.

### **3.9 Definisi Operasional Variabel penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2018:57) Variabel adalah ciri, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, benda, lembaga, atau kegiatan yang memiliki perbedaan, dan sudah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis serta disimpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel, yaitu 3 variabel yang tidak tergantung dan 1 variabel yang bergantung yaitu:

#### **3.9.1 Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang digunakan mencakup akuntabilitas, transparansi, serta sistem pengendalian internal pemerintah.

##### **1) Akuntabilitas**

Menurut (Mardiasmo, 2009:20), Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta hak dan pertanggungjawaban tersebut. Adapun Indikator akuntabilitas, sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas hukum
- b. Akuntabilitas kejujuran
- c. Akuntabilitas manajerial
- d. Akuntabilitas program

e. Akuntabilitas kebijakan

2) Transparansi

Menurut (Mardiasmo, 2019) mendefinisikan transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Adapun Indikator transparansi adalah sebagai berikut:

- a. Informativeness (informatif)
- b. Openness (keterbukaan)
- c. Disclosure (pengungkapan)

3) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Menurut (COSO 2013) Sistem pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya, dan bertujuan untuk memberikan jaminan yang wajar mencapai tujuan yang terkait dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Adapun indikator dalam sistem pengendalian internal pemerintah , sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko
- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan pengendalian internal

### 3.9.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, serta menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan.

#### 1) Kualitas laporan keuangan

Menurut (PP No. 71 Tahun 2020 tentang SAP) Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan indikator normative yang perlu dicerminkan dalam informasi akuntansi agar dapat mencapai tujuan.

Adapun indikator kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

Tujuan dari adanya definisi variabel untuk memberikan kejelasan variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian sehingga variabel tersebut dapat diukur dengan diukur. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3. 2**  
**Defisini Operasional Variabel Penelitian**

| <b>Variabel</b>                              | <b>Definisi</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | <b>Indikator</b>                                                                                                                                                                                                              | <b>Skala Pengukuran</b> |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| Akuntabilitas (X1)                           | Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta hak dan pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009:20) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akuntabilitas hukum</li> <li>2. Akuntabilitas kejujuran</li> <li>3. Akuntabilitas manajerial</li> <li>4. Akuntabilitas program</li> <li>5. Akuntabilitas kebijakan</li> </ol>       | Skala Likert            |
| Transparansi (X2)                            | Transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Mardiasmo, 2019)                                                                                                                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Invormativeness (informatif)</li> <li>2. Openness (keterbukaan)</li> <li>3. Disclosure (pengungkapan)</li> </ol>                                                                    | Skala Likert            |
| Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X3) | Sistem pengendalian Internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya, dan bertujuan untuk memberikan jaminan yang wajar mencapai tujuan yang terkait dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. (COSO, 2013)                                                                                          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lingkungan pengendalian</li> <li>2. Penilaian risiko</li> <li>3. Kegiatan pengendalian</li> <li>4. Informasi dan komunikasi</li> <li>5. Pemantauan pengendalian internal</li> </ol> | Skala Likert            |

|                               |                                                                                                                                                                                         |                                                                      |              |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------|
| Kualitas Laporan keuangan (Y) | Kualits laporan keuangan pemerintah daerah merupakan indikator normative yang perlu dicerminkan dalam informasi akuntansi agar dapat mencapai tujuan (PP No. 71 Tahun 2010 tentang SAP) | 1. Relevan<br>2. Andal<br>3. Dapat dibandingkan<br>4. Dapat dipahami | Skala Likert |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------|

Sumber: (Bastian, 2020), (Said & Noch, 2018).

### 3.10 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:166) Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait variabel yang sedang dianalisis. Dalam penelitian terdapat dua instrumen data yaitu:

#### 3.10.1 Uji Validitas

(Ghozali, 2001:105) menjelaskan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas terdiri ata validitas kealitatif (digunakan dalam pemelitian kualitatif yang berdasarkan pada pendapat atau evaluasi dari para ahli) dan validitas kontruksi (digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada instrument pengukuran suatu kontruk/model) (Hartono, 2011).

Validitas instrument dapat di cari menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} + \{(n \sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi xy

$n$  : Jumlah subjek

$\Sigma x$  : Skor yang diperoleh subjek pada setiap pertanyaan

$\Sigma y$  : Skor total

Nilai korelasi ( $r$ ) perbandingannya dengan angka kritis di dalam tabel korelasi, untuk uji koefisien korelasi menggunakan taraf signifikan 5% serta apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka pernyataan tersebut valid.

### 3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2006) reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan suatu indikator dari variabel atau konstruk. Konsep reliabilitas sejalan dengan validitas konstruk, jika konstruk *valid* sudah pasti reliabel, namun konstruk yang reliabel belum tentu *valid*. Pengujian reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket serta skal bertingkat. Rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006:196)

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlahh varians butir

$\sigma_t^2$  : Varian soal

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan tarag signifikan 5%. Variabel atau kosntruk dapat dikatakan reliabel jika dapat memberikan nilai *cronbach alpha* dengan r-tabel yaitu apabila nilai *cronbach alpha* > dari r-tabel maka instrumen (kuesioner) reliabel.

### 3.11 Teknik analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan pemahaman atas data, sehingga lebih mudah dijelaskan. Proses ini menggunakan rumus atau prinsip yang selaras dengan pendekatan riset yang digunakan (Sugiyono, 2018:332). Tujuan utama dari analisis data adalah untuk memperoleh informasi yang signifikan dari data yang telah dikumpulkan dan menggunakan temuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam jumlah besar yang dapat dikelompokkan dalam kategori berupa angka. Untuk memberikan nilai pada setiap respons terhadap pernyataan alternatif, digunakanlah skala Likert. Jawaban yang diperoleh dari skala tersebut kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti. Selanjutnya, nilai dari jawaban alternatif tersebut dianalisis menggunakan

metode statistik yang dioperasikan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics versi 25*.

### 3.11.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran. Hasil uji hipotesis dapat dikatakan dengan benar, ketika tidak melanggar 3 asumsi klasik yang mendasar pada model regresi linear berganda, yaitu :

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal dalam suatu model regresi. Jika hasil uji statistik menurun maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolomogorov smirnov*, yaitu dengan nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya, jika hasil uji menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali 2016).

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel terikat dalam model regresi. Dalam uji ini menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Jadi jika standar errornya besar, menyebabkan nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada saat uji koefisien. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan

linier antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen (Ghozali 2016).

Ada tidaknya korelasi pada pengujian ini dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabel dari variabel independen yang terpilih yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai *cut off* dapat dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* dan VIF, namun masih tidak dapat mengetahui variabel independen mana yang saling berkorelasi.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan uji ketidaknyamanan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada sebuah model regresi. Dapat dikatakan heteroskedastisitas jika varian berbeda. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas suatu model regresi linear berganda yaitu salah satunya dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED). Jika tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik yaitu yang tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

### **3.11.2 Uji Hipotesis**

#### **3.11.2.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Dengan memakai pengujian t atau parsial, hipotesis dalam penelitian bisa dinilai untuk melihat pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Standar kepercayaan dipakai sebesar 95% atau tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika angka t hitung  $>$  t tabel dengan signifikansi 5%, bisa kesimpulan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini juga bisa dilihat dari nilai signifikansi di bawah 5% (Ghozali 2016).

#### **3.11.2.2 Uji Simultan (Uji Statistik f)**

Uji simultan atau biasa dikenal dengan uji statistic F dilakukan untuk menguji apakah variabel independent secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali 2016).

#### **3.11.3 Analisis Regresi Liner Berganda**

Menurut (Ghozali 2018) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen. Apabila terdapat lebih dari satu variabel independent atau variabel dependen, maka dapat dilakukan regresi linear berganda. *IBM SPSS Statistics 25* akan digunakan untuk proses analisis regresi linear berganda.

Pengujian ini dapat diuraikan pada persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas laporan keuangan

X<sub>1</sub> : Akuntabilitas

X<sub>2</sub> : Transparansi

X<sub>3</sub> : Sistem pengendalian internal pemerintah

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi dari X<sub>1</sub>

$\beta_2$  : Koefisien regresi dari X<sub>2</sub>

E : kesalahan residual (*error turn*)

### 3.11.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghozali 2016), analisis uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien mendekati angka satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup>

semakin kecil, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.